

TINGKILAN SEBAGAI MUSIK IRINGAN TARI JEPEN: TINJAUAN PUSTAKA**Mar'ie Muhammad^{1*}**

¹Program Studi Penciptaan Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Mariemhmmad@gmail.com

Abstrak

Hilangnya penggunaan tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen dapat berdampak pada apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur, dan upaya revitalisasi dan pelestarian musik ini perlu dilakukan melalui pendidikan, kolaborasi, dan pengembangan komunitas yang peduli terhadap seni budaya tradisional. Kajian penelitian ini memakai metode studi pustaka digunakan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi literatur. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Temuan dari penelitian ini ialah peran tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen sangat penting dalam menciptakan harmoni antara gerakan tari dan musik. Tingkilan memberikan ritme dan melodi yang memperkuat ekspresi seni dalam pertunjukan Tari Jepen, serta memperkaya pengalaman pertunjukan bagi penonton. Namun, hilangnya penggunaan tingkilan dapat berdampak pada apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap seni budaya tradisional, serta penurunan minat dan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan seni budaya, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Melalui upaya revitalisasi dan pelestarian, penggunaan tingkilan dalam Tari Jepen dapat dipertahankan untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga warisan budaya yang berharga.

Kata kunci: Tingkilan, Musik Iringan dan Tari Jepen

1. Pendahuluan

Tari Jepen adalah tarian tradisional yang berasal dari Kalimantan Timur, khususnya terkait dengan Kerajaan Kutai Kartanegara. Tarian ini ditandai dengan kostum, selendang, riasan wajah, alat musik, dan pola lantai yang unik, yang memperlihatkan perpaduan budaya Melayu dan Islam [1]. Tari Jepen merupakan tarian rakyat yang dipengaruhi oleh tradisi Melayu dan Islam, populer di wilayah Kalimantan Timur, terutama di sekitar Sungai Mahakam dan daerah pesisir. Tarian ini memiliki kesamaan dengan tarian tradisional lain dari berbagai daerah di kepulauan Indonesia, seperti Tari Zapin di Sumatra, tari Dana, tari Bedana, atau tari Zevin, yang semuanya berasal dari komunitas Melayu yang tersebar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lain di Indonesia [2]. Tari Jepen menceritakan tentang kehidupan dan budaya masyarakat Kutai Kartanegara yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Gerakan-gerakan dalam tarian ini menggambarkan keindahan alam, kehidupan sehari-hari, serta legenda dan cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi [3].

Pertunjukan Tari Jepen penari menggunakan kostum yang indah dan selendang yang dikombinasikan dengan gerakan elegan, dinamis, dan mengalir seperti aliran sungai. Musik yang mengiringi tarian ini menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, gendang, gambus, dan seruling, menciptakan suasana yang memikat dan memukau penonton [4]. Tari Jepen bukan hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dalam memperkuat identitas budaya dan menjaga warisan budaya yang berharga. Pertunjukan

Tari Jepen sering kali diadakan dalam acara-acara budaya, upacara adat, dan festival seni sebagai bentuk apresiasi terhadap seni dan budaya tradisional Kalimantan Timur [5]. Tarian ini menjadi simbol kebanggaan masyarakat Kalimantan Timur dan menjadi sarana untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya mereka. Dengan keindahan gerakan, musik yang menghanyutkan, dan pesan budaya yang terkandung di dalamnya, Tari Jepen menjelma menjadi sebuah karya seni yang mempesona dan memikat hati setiap penontonnya [6].

Pentingnya musik iringan dalam Tari Jepen juga terletak pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan ekspresi dan emosi kepada penonton. Melalui musik, penari dapat mengekspresikan cerita dan pesan yang ingin disampaikan melalui gerakan tari [7]. Musik iringan dalam Tari Jepen juga dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan memikat, menarik perhatian penonton, dan meningkatkan kepuasan mereka dalam menikmati pertunjukan. Musik iringan dalam Tari Jepen juga berperan dalam menjaga kebersamaan dan kerja sama antara penari [8]. Setiap penari harus selaras dengan irama dan tempo musik, saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan gerakan tari yang kompleks dan terkoordinasi. Musik iringan menjadi pengikat yang menghubungkan penari dalam sebuah kesatuan yang harmonis, menciptakan pertunjukan yang lebih indah dan memikat. Dalam konteks budaya dan tradisi, musik iringan dalam Tari Jepen juga memiliki nilai-nilai simbolis. Musik ini merupakan warisan budaya yang turun temurun dari generasi ke generasi, mencerminkan identitas dan kekayaan budaya masyarakat Kutai Kartanegara [9]. Dengan mempertahankan dan memperkuat penggunaan musik iringan dalam Tari Jepen, masyarakat ikut melestarikan dan menghormati warisan budaya yang berharga ini.

Hilangnya musik iringan dalam Tari Jepen merupakan suatu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya fenomena ini. Pertama, perubahan preferensi masyarakat terhadap hiburan menjadi salah satu faktor utama [10]. Dengan adanya modernisasi dan perkembangan zaman, generasi muda cenderung lebih condong kepada musik modern daripada musik tradisional yang mengiringi Tari Jepen. Hal ini menyebabkan minat dan apresiasi terhadap musik iringan dalam Tari Jepen menurun secara signifikan. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap seni budaya tradisional juga menjadi penyebab hilangnya musik iringan dalam Tari Jepen [10]. Banyak orang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai budaya tradisional dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga warisan budaya ini. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman ini membuat orang enggan untuk mempelajari dan mempraktikkan musik iringan dalam Tari Jepen. Kurangnya generasi muda yang tertarik dan terlibat dalam mempelajari dan mempraktikkan musik tradisional juga menjadi faktor penyebab hilangnya musik iringan dalam Tari Jepen. Kurangnya pelatihan dan pendidikan formal yang memadai, kurangnya kesempatan untuk belajar dan berlatih musik tradisional, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar membuat generasi muda kehilangan minat dalam menjaga dan mempraktikkan musik iringan [10].

Usaha revitalisasi musik iringan dalam Tari Jepen, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, pengajaran dan pelatihan kepada generasi muda sangat penting. Melalui program pendidikan dan pelatihan yang memadai, generasi muda dapat mempelajari dan menguasai musik tradisional sebagai musik iringan dalam Tari Jepen [11]. Kerjasama antara komunitas seni budaya tradisional, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan praktik musik tradisional ini. Kolaborasi antara seniman tradisional dan seniman modern juga merupakan langkah penting dalam revitalisasi musik iringan dalam Tari Jepen. Dengan menggabungkan keahlian dan kreativitas mereka, kolaborasi ini dapat menghasilkan interpretasi baru yang menghormati

kekayaan budaya tradisional. Melalui kolaborasi ini, musik iringan dalam Tari Jepen dapat diperbarui dengan sentuhan kontemporer yang menarik bagi generasi muda [11].

Pengembangan komunitas yang peduli terhadap pelestarian seni budaya tradisional juga menjadi faktor penting dalam revitalisasi musik iringan dalam Tari Jepen. Dalam komunitas ini, pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan untuk berlatih dan tampil bersama dapat dibagikan. Dukungan dan motivasi dari komunitas yang aktif akan mendorong generasi muda untuk belajar dan mempraktikkan musik iringan dalam Tari Jepen. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi juga dapat membantu mempromosikan musik iringan dalam Tari Jepen [12]. Melalui media sosial, platform streaming musik, dan platform digital lainnya, musik iringan dalam Tari Jepen dapat lebih mudah diakses dan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan memanfaatkan teknologi, apresiasi dan minat terhadap musik tradisional ini dapat meningkat.

Sesuai dengan paparan yang dinyatakan dalam latar belakang diatas, maka tujuan diadakannya kajian penelitian ini ialah agar diketahui peran tingkilan sebagai musik iringan dalam menciptakan harmoni antara gerakan tari dan musik dalam pertunjukan Tari Jepen sert agar diketahui dampak hilangnya penggunaan tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen terhadap apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur.

2. Tinjauan Pustaka

Tingkilan

Tingkilan adalah bentuk musik tradisional yang penting dalam budaya dan identitas komunitas Kutai di Kalimantan Timur. Alat musik utama yang digunakan adalah gambus, yang menghasilkan suara yang lembut dan indah, sementara ketipung dan biola digunakan untuk menambahkan ritme dan melodi [13]. Lagu-lagu dalam Tingkilan mengangkat tema penting seperti diskusi panjang, kerendahan hati, cinta alam, dan kedekatan dengan Tuhan. Melalui Tingkilan, masyarakat Kutai dapat menikmati tradisi mereka, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta menjaga keberlanjutan budaya dan mewariskan sejarah mereka kepada generasi mendatang. Tingkilan adalah simbol kebanggaan dan penghargaan terhadap budaya dan tradisi mereka yang kaya.



Gambar 1 Tingkilan

Musik Iringan

Musik iringan memiliki peran yang sangat penting dalam pertunjukan, terutama dalam konteks pertunjukan tari. Musik ini tidak hanya mengiringi pertunjukan, tetapi juga menghidupkan gerakan tari, memperkuat ekspresi dan emosi yang ingin disampaikan, menentukan ritme dan tempo gerakan, menciptakan atmosfer yang sesuai dengan tema atau suasana, serta memberikan petunjuk struktural dalam pertunjukan [14]. Dengan demikian, musik iringan menjadi elemen kritis yang meningkatkan pengalaman dan kualitas keseluruhan pertunjukan, menciptakan penghubung antara penari dan penonton, dan memberikan dukungan emosional, ritmik, dan struktural yang diperlukan.

Tari Jepen

Tari Jepen adalah tarian tradisional yang berasal dari Kalimantan Timur dan terkait erat dengan warisan Kerajaan Kutai Kartanegara. Tarian ini menggambarkan kehidupan dan budaya masyarakat Kutai Kartanegara, dengan gerakan yang menggambarkan keindahan alam, kehidupan sehari-hari, serta legenda dan cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi. Musik yang mengiringi tarian ini menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, gendang, gambus, dan seruling, menciptakan suasana yang memikat bagi penonton [15]. Lebih dari sekadar hiburan, Tari Jepen memiliki makna budaya yang mendalam dalam memperkuat identitas dan melestarikan warisan budaya masyarakat Kutai Kartanegara. Dengan gerakan yang anggun, musik yang mempesona, dan nilai-nilai budaya yang kaya, Tari Jepen merayakan dan mempromosikan kekayaan budaya masyarakat Kutai Kartanegara bagi generasi mendatang.

3. Metodologi

Metode yang dipakai dalam kajian penelitian ini ialah metode studi pustaka. Studi pustaka adalah proses penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian atau kajian tertentu [16]. Langkah-langkah dalam melakukan studi pustaka meliputi menentukan tujuan dan ruang lingkup studi, mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, mengumpulkan literatur, menganalisis dan mengevaluasi literatur, mengorganisir dan menyusun data, serta menyajikan dan menginterpretasi temuan. Studi pustaka memberikan landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti [16].

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sesuai dengan judul kajian yang diangkat oleh peneliti, maka ada beberapa tinjauan terdahulu yang selaras dengan kajian penelitian ini ialah:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Relevan

No	Judul	Temuan	Keunggulan
1	Tari Multi Etnis Kota Pontianak, Sejarah, Fungsi, dan Perkembangannya [17]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Multi Etnis Kota Pontianak memiliki sejarah yang bermula dari penciptaan oleh Ncek Mat dan dipengaruhi oleh lagu Timang Banjar. 2. Tari ini mencerminkan keadaan Kota Pontianak dan masyarakatnya yang sering mengalami banjir, terutama di daerah pinggiran Sungai Kapuas Pontianak. 3. Tari ini merupakan media pemersatu bagi berbagai etnis dan mempertahankan identitas kultural serta keberagaman di Kota Pontianak. 4. Festival Kreasi Tari Multi Etnis di Kota Pontianak menjadi lomba tari multi etnis pertama di Kalimantan Barat. 	Tari Multi Etnis Kota Pontianak memiliki nilai luhur dan merupakan warisan seni yang patut dilestarikan.
2	Kreativitas Tingkilan Grup Format Dalam Sandiwara Mamanda Di TVRI Samarinda Kalimantan Timur [18]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grup Format merupakan komunitas seni yang aktif dalam melestarikan seni sandiwara Mamanda di Samarinda, Kalimantan Timur. 2. Mereka berhasil menggabungkan tingkilan dengan sandiwara Mamanda, menciptakan bentuk baru yang dikenal sebagai Sandiwara. 	Kreativitas Grup Format dalam menggabungkan tingkilan dengan sandiwara Mamanda menciptakan sebuah kesenian baru yang unik dan menarik.

No	Judul	Temuan	Keunggulan
		<ol style="list-style-type: none"> Sandiwara Mamanda menggunakan instrumen seperti gambus Kutai, biola, gendang, gong, dan vokal. Grup Format secara rutin menampilkan pertunjukan Sandiwara di TVRI Kalimantan Timur, yang telah berlangsung sejak berdirinya hingga saat ini. 	
3	Musik Iringan Hudoq Kita' sebagai Seni Pertunjukan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda [19]	<ol style="list-style-type: none"> Musik Iringan Hudoq Kita' merupakan bagian dari kesenian tradisional Dayak Kenyah yang dilakukan di Desa Pampang, Kota Samarinda. Musik ini memiliki peran penting dalam budaya lokal sebagai musik ritual dan hiburan seni wisata. Pagelaran Hudoq Kita' di Desa Pampang dilakukan secara reguler setiap hari Minggu di Lamin Pemung Tawai Desa Pampang. Desa Pampang merupakan desa budaya Dayak yang kaya akan upacara dan seni tradisional, dengan rumah panjang sebagai ikon kebudayaan Dayak. 	Musik Iringan Hudoq Kita' memperkaya wisata budaya di Desa Pampang, Kota Samarinda.
4	Kreativitas Seniman Tingkilan Kutai Kalimantan Timu [20]	<ol style="list-style-type: none"> Seniman Tingkilan di Kutai, Kalimantan Timur, berperan penting dalam melestarikan warisan budaya leluhur dan seni tradisional daerah tersebut. Kreativitas seniman Tingkilan mencerminkan keanekaragaman seni budaya tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kutai. Seniman Tingkilan terlibat dalam berbagai event dan festival seni seperti PKD Kaltim, Kaltim Festival, dan Art & Culture Festival, untuk mempertahankan dan mempromosikan tradisi seni dan budaya Kutai. 	Kreativitas seniman Tingkilan menciptakan pertunjukan seni yang memadukan tradisi dengan sentuhan kontemporer, memperkaya dan memperbarui warisan budaya Kutai.
5	Kajian Musikologi	1. Kajian musikologi ini	Kajian musikologi ini

No	Judul	Temuan	Keunggulan
	Musik Iringan Tari J Epin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago [21]	<p>mendokumentasikan unsur-unsur musik yang terkandung dalam tari Jepin Keris karya Yuza Yanis Chaniago.</p> <p>2. Penelitian ini mengidentifikasi pola tabuhan dan melodi selodang yang digunakan dalam musik pendamping tari Jepin Keris.</p> <p>3. Dokumentasi ini membantu memastikan keberlanjutan dan pengembangan musik pendamping tari Jepin Keris di masyarakat, terutama di Kota Pontianak.</p> <p>4. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dan notasi musik untuk secara komprehensif mendokumentasikan musik iringan dari tari tradisional ini.</p>	mempertahankan dan melestarikan warisan budaya dan seni tari tradisional, khususnya tari Jepin Keris.

Pembahasan

Peran tingkilan sebagai musik iringan dalam menciptakan harmoni antara gerakan tari dan musik dalam pertunjukan Tari Jepen

Tingkilan merupakan musik iringan yang memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni antara gerakan tari dan musik dalam pertunjukan Tari Jepen [22]. Tingkilan memberikan ritme dan melodi yang mengiringi gerakan tari, menciptakan suasana yang khas dan memperkuat ekspresi seni dalam pertunjukan tersebut. Keberadaan tingkilan sebagai musik pendamping tari Jepen memberikan keunggulan tersendiri dalam pertunjukan tersebut, antara lain [23]:

1. Menciptakan Harmoni
Tingkilan membantu menciptakan harmoni antara gerakan tari dan musik, sehingga pertunjukan Tari Jepen menjadi lebih menyatu dan terpadu.
2. Memperkaya Pengalaman Pertunjukan
Musik tingkilan memberikan dimensi tambahan dalam pertunjukan Tari Jepen, meningkatkan pengalaman visual dan auditori bagi penonton.
3. Memperkuat Ekspresi Seni
Tingkilan memberikan pengiring yang tepat untuk memperkuat ekspresi gerakan tari, menjadikan pertunjukan Tari Jepen lebih hidup dan bermakna.
4. Mempertahankan Warisan Budaya
Penggunaan tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen membantu mempertahankan warisan budaya tradisional Kutai, Kalimantan Timur.
5. Melestarikan Seni Tradisional
Dengan memanfaatkan tingkilan sebagai musik pendamping, seniman Tingkilan Kutai dapat melestarikan seni tradisional dan mengembangkannya dengan sentuhan kreatif dan inovatif.

Dampak hilangnya penggunaan tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen terhadap apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur

Dampak hilangnya penggunaan tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen dapat berdampak pada apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur [24]. Beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah [25]:

1. **Keberagaman Seni Budaya Tradisional**
Penggunaan tingkilan dalam Tari Jepen merupakan bagian integral dari seni budaya tradisional Kalimantan Timur. Hilangnya penggunaan tingkilan dapat mengurangi keberagaman seni budaya tradisional yang dapat dinikmati oleh masyarakat.
2. **Kehilangan Identitas Budaya**
Tingkilan merupakan salah satu unsur yang memperkuat identitas budaya Kalimantan Timur. Hilangnya penggunaan tingkilan dalam Tari Jepen dapat menyebabkan hilangnya elemen penting dalam mempertahankan identitas budaya lokal.
3. **Kurangnya Pemahaman dan Apresiasi**
Tanpa adanya tingkilan sebagai musik iringan, masyarakat mungkin memiliki pemahaman dan apresiasi yang lebih rendah terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur. Hal ini dapat mengurangi kesadaran akan kekayaan budaya dan warisan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat.
4. **Penurunan Minat dan Keterlibatan**
Hilangnya penggunaan tingkilan dalam Tari Jepen dapat berdampak pada penurunan minat dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan seni budaya tradisional. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan dan kelangsungan seni budaya tradisional Kalimantan Timur.

5. Simpulan

Sesuai dengan paparan yang ada dalam poin sebelumnya, maka simpulan dari kajian penelitian ini ialah peran tingkilan sebagai musik iringan dalam Tari Jepen sangat penting dalam menciptakan harmoni antara gerakan tari dan musik. Tingkilan memberikan ritme dan melodi yang memperkuat ekspresi seni dalam pertunjukan Tari Jepen, serta memperkaya pengalaman pertunjukan bagi penonton. Namun, hilangnya penggunaan tingkilan dapat berdampak pada apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap seni budaya tradisional Kalimantan Timur. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap seni budaya tradisional, serta penurunan minat dan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan seni budaya, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Melalui upaya revitalisasi dan pelestarian, penggunaan tingkilan dalam Tari Jepen dapat dipertahankan untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga warisan budaya yang berharga.

Daftar Referensi

Jurnal

- [1] Ismaini, F. 2022. Pengembangan Dan Pelestarian Tari Jepen Masyarakat Kutai Timur. *SIBATIK JOURNAL* 1(12) <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/download/463/400/898>
- [2] Fahrurazi, F., Gunawan, A., & Pratama, Z. W. 2023. Strategi Sanggar Seni Karya Budi dalam Menjaga Kesenian Tingkilan Tradisional Kutai di Kalimantan Timur. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik* 3(2) https://www.researchgate.net/publication/375873684_Strategi_Sanggar_Seni_Karya

- Budi dalam Menjaga Kesenian Tingkulan Tradisional Kutai di Kalimantan Timur
- [3] Sudiran, F. I. 2016. A Brief Study On The Musical Performance Of Tingkulan From East Kalimantan. HUMANIORA 18(1) <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/860>
- [4] Satyawati, M. 2017. Tingkulan: Ekspresi Masyarakat Kutai Di Tenggarong, Kalimantan Timur Sebuah Kajian Seni Wisata. IMAJI 12(1) https://www.researchgate.net/publication/330679619_TINGKILAN_EKSPRESI_MASYARAKAT_KUTAI_DI_TENGGARONG_KALIMANTAN_TIMUR_SEBUAH_KAJIAN_SENI_WISATA
- [5] Hariyanto, D. 2015. Gambaran Folklor Masyarakat Kutai Kartanegara Dalam Novel Erau Kota Raja. LOA 10(2) <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/download/2050/1069>
- [6] Melano, M. 2022. Analisis Melodi Musik Iringan Tari Jepin Selendang Di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. TACET: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni 1(1) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/TACET/article/download/75390/75676601789>
- [7] Apriansyah, A., Hidayat, N., & Sunandar, S. 2021. Tari Japen Lambut Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. JURNAL SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah) 3(2) <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/SAMBAS/article/download/609/475>
- [8] Hidayah, S. W. N., Nanang, M., & Sabiruddin, S. 2021. Makna Komunikasi Nonverbal Pada Kesenian Tari Ronggeng Paser. eJournal Ilmu Komunikasi 9(3) [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/11/JURNAL%20SRI%20GENAP%20\(11-15-21-03-49-07\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/11/JURNAL%20SRI%20GENAP%20(11-15-21-03-49-07).pdf)
- [9] Pertiwi, A. F. 2017. Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari Jepentepian Olah Bebaya. eJournal Ilmu Komunikasi 5(3) [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/jurnal%20ade%20rev%20\(08-24-17-06-04-02\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/jurnal%20ade%20rev%20(08-24-17-06-04-02).pdf)
- [10] Arbibah, A., Brantasari, M., & Khairunnisa, R. 2017. Pembelajaran Tari Jepen Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Darussakinah 02 Tenggarong Seberang Tahun Ajaran 2016/ 2017. Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 2(1) <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/188>
- [11] Sulistio, G. S., Sitindjak, R. H. I., & Suryanata, L. 2018. Implementasi Konsep Exploring Local History Experience pada Perancangan Interior Museum Kota Samarinda. JURNAL INTRA 6(2) <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/7546/6851>
- [12] Vivian, Y. I., Putra, B. A., Kuncara, S. D., & Max, J. I. S. D. 2022. Membaca Praktik Musik Mamanda Kutai Lewat Ekosistem Musikal. RESITAL 23(3) <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/download/7408/2880>

- [13] Pangestu, H. 2021. Tari Jepin Bismillah sebagai Identitas dan Karakter Masyarakat Melayu. *JURNALWAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN* 9(2) <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/275>
- [14] Marsela, A., Mahmudah, I., Murselina, M., & Marlina, M. 2023. Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah Di Sds Bina Bangsa 04. *PENSI* 3(1) <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/download/2366/923>
- [15] Nugraheni, E. Y., & Safarina, V. 2018. Makna Tari Kinyah Mandau Hatue Suku Dayak Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *BioKultur* 7(1) <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-bk924d942098full.pdf>
- [17] Ismunandar, I. 2023. Tari Multi Etnis Kota Pontianak, Sejarah, Fungsi, dan Perkembangannya. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2(3) <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/download/2160/1643/5643>
- [18] Rifandy, J. 2020. Kreativitas Tingkilan Grup Format Dalam Sandiwara Mamanda Di TVRI Samarinda Kalimantan Timur. *Selonding Jurnal Etnomusikologi* 16(1) <https://journal.isi.ac.id/index.php/selonding/article/download/5052/2029>
- [19] Tobing, M. D. N., Gunawan, A., & Setyoko, A. 2021. Musik Iringan Hudoq Kita' sebagai Seni Pertunjukan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik* 1(2) <https://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang/article/view/14>
- [20] Irawati, E. 2013. Kreativitas Seniman Tingkilan Kutai Kalimantan Timur. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)* 23(4) <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/150/0>
- [21] Elpasa, E. 2018. Kajian Musikologi Musik Iringan Tari J Epin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. *Jurnal Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura* 1(1) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/25733/75676576803>
- [22] Raharja, B. 2019. Musik Iringan Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian dan Toleransi. *RESITAL* 20(1) <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/3459>
- [23] Asri, M. K. 2017. Musik Tari Kurenah Uwaik Uwaik. *Garak Jo Garik|Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 13(2) <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Garak/article/download/584/375>
- [24] Fharina, R., Fitri, A., & Ramdiana, R. 2019. Perkembangan Musik Iringan Tari Guel Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 4(1) <https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/download/13135/5323>
- [25] Anggana, Y. S. 2016. Perekaman Karya Musik Iringan Tari Oleh Mahasiswa Dan Efektivitas Pemanfaatannya Dalam Peningkatan Pembelajaran Mata Kuliah Musik Iringan Tari Pada Prodi Pendidikan Sendratasik UNU NTB. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 1(1) <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/644>

Buku

- [16] Rintas, R., Pratiwi, W. M., Smartawijaya, N., Ilayatifa, I., Manalu, O. E. A., Widiyas, T., Devi, N., Abdullah, S., Nofitasari, D., Khairunnisa, S., Lubis, E. R., Dinata, K., Hakim, M., Ismail, Y. R., Fitri, G. M., Cristiana, E., Ha'iliyah, N., Fadilah, D. N.,

Ning, R., Budiman, H., Kumari, R., Sari, N., Pratama, P., Bumi, A., Diah, A., Setiady, F. N., Sabda, N., Onety, A., Ahmad, M., Nurmayati, Y., Suparti, S., Tary, M., Dini, W., & Tamam, T. 2021. Kumpulan Cerita WBTb (Warisan Budaya Takbenda) Serenade untuk Sebuah Kisah Selaksa Cinta Menyatu dengan Sewindu Waktu. Direktorat Pelindungan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta https://repositori.kemdikbud.go.id/24145/1/Ebook_Serenade%20untuk%20Sebuah%20Kisah.pdf